

BAHASA WARGANET DALAM KOLOM KOMENTAR MEDIA DARING DETIK.COM

Eny Setyowati, Arif Mustofa
STKIP PGRI Pacitan
ines4599@yahoo.com; mustofarif99@yahoo.com

ABSTRAK. Tujuan penelitian untuk mengetahui penggunaan bahasa dan prinsip kesantunan warganet dalam kolom komentar berita media daring *Detik.com*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa data kebahasaan warganet dalam kolom komentar media daring *Detik.com* bulan Juli – Agustus 2017. Berita diambil dari berita yang terpopuler atau paling banyak dikomentari oleh warganet. Sumber data diambil dari media daring *Detik.com*. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, simak dan catat. Sedangkan analisis data mulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan simpulan. Hasil analisis menyebutkan, penggunaan bahasa warganet dalam kolom komentar *Detik.com* disesuaikan dengan topik berita. Berita tentang tokoh ataupun kejadian yang menimbulkan pro dan kontra paling banyak mendapat tanggapan atau komentar. Bahasa yang digunakan warganet sebagian besar menyimpang dari prinsip kesantunan.

Kata Kunci: bahasa; kesantunan; komentar; warganet

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi berpengaruh terhadap perilaku masyarakat. Penemuan berbagai produk teknologi ini mempengaruhi masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keunggulan yang ditawarkan. Pemanfaatan kemajuan teknologi tersebut juga dirasakan di bidang komunikasi.

Bidang jurnalistik sebagai terapan dari ilmu komunikasi mengalami perkembangan seiring kemajuan teknologi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari sejarah jurnalistik atau jurnalisme yang diawali dari media cetak, disusul elektronik dan terakhir adalah media dalam jaringan (daring) atau media siber (*cyber media*)

Media siber adalah segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers (dewanpers.or.id, 2012). Sedangkan isi yang dimuat oleh pengguna antara lain berupa artikel, gambar, komentar, suara, video dan berbagai bentuk unggahan yang melekat pada media siber, seperti blog, forum, komentar pembaca atau pemirsa, dan bentuk lain (dewanpers.or.id, 2012).

Menurut Romli (dalam romelteamedia.com) karakteristik media daring antara lain kapasitas luas, pemuatan dan editng naskah bisa kapan saja dan di mana saja, jadwal terbit bisa kapan saja, cepat, aktual, interaktif (dua arah) dan “egaliter” dengan adanya fasilitas kolom komentar, *chat room*, dan poling, terdokumentasi, dan terhubung dengan sumber lain yang berkaitan dengan informasi tersaji.

Dibukanya fasilitas interaksi dengan pembaca berupa kolom komentar, memudahkan pembaca memberikan komentar terhadap isi berita yang diunggah. Komentar tidak hanya berisi tentang tanggapan terhadap isi berita tetapi juga kritik terhadap penulis berita maupun media yang mengunggah. Bahasa yang digunakan pembaca atau dalam hal ini disebut warganet (*netizen*) dalam komentar cenderung “bebas”. Apakah bermakna mengkritik, mendukung, memberi solusi, bahkan saling adu argumen antara komentator satu dan yang lain.

Prinsip-prinsip kesantunan berbahasa warganet dalam kolom komentar tersebut menarik untuk diteliti, karena siapapun dapat membaca apa yang diunggah. Pranowo (2009) (dalam Chaer, 2010:62) menyebutkan antara lain bahwa suatu tuturan akan terasa santun apabila memperhatikan suasana perasaan lawan tutur sehingga dia berkenan, isi tuturan sama-sama dikehendaki, menjaga agar tuturan dapat diterima lawan tutur, dan menjaga agar apa yang dikatakan lawan tutur juga dirasakan oleh penutur.

Pranowo (2009) (dalam Chaer, 2010:69) menyebutkan penyebab ketidaksantunan berbahasa antara lain (a) mengkritik secara langsung dengan menggunakan kata-kata kasar; (b) dorongan emosi penutur; (c) sengaja menuduh lawan tutur; (d) protektif terhadap pendapat sendiri; dan (e) sengaja memojokkan lawan tutur.

Salah satu media massa daring yang banyak diakses warganet adalah *Detik.com*. Hal ini dapat dilihat dari banyak komentar yang masuk saat berita diunggah. *Detik.com* memilah jenis berita yang diunggah. Berita-berita tersebut dipilah berdasarkan jenisnya, seperti berita olahraga, daerah, hiburan, dll.

Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan bahasa warganet dalam kolom komentar berita media daring *Detik.com*. dan bagaimana prinsip kesantunan berbahasa yang muncul dalam kolom komentar berita media daring *Detik.com*. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penggunaan bahasa dan prinsip kesantunan warganet dalam kolom komentar berita media daring *Detik.com*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa data kebahasaan warganet dalam kolom komentar media daring *Detik.com* bulan Juli – Agustus 2017. Berita diambil dari berita yang terpopuler atau paling banyak dikomentari oleh warganet. Sumber data diambil dari media daring *Detik.com*. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, simak dan catat. Sedangkan analisis data dimulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan bahasa warganet dalam kolom komentar media daring *Detik.com* disesuaikan dengan topik yang diunggah oleh media. Setiap berita selalu memunculkan komentar yang beragam. Pemilihan kata dan kalimat warganet dapat dikategorikan pada tuturan yang santun atau tidak. Ketidaksantunan berbahasa warganet dalam kolom komentar dapat dilihat pada data berikut.

a. Mengkritik Secara Langsung

Mengkritik merupakan salah satu bentuk upaya untuk mengevaluasi, menganalisa dengan harapan ada perubahan. Kalimat kritikan banyak dilontarkan oleh warganet untuk merespon atas ketidakpuasan. Hal itu tampak dalam data berita yang diunggah *Detik.com* bulan Juli. Topik tentang Ketua Fron Pembela Islam (FPI) banyak mendapat komentar warganet dan masuk dalam *most commented*. Data berikut diunggah pada 26 Juli 2017 dengan judul berita *Pengacara: Habib Rizieq Pulang Tak terkait Perkara, ini Kampungnya*. Dengan judul berita tersebut telah memunculkan lebih seratus komentar warganet.

Muhammad Indranata @kuturacun • Kamis, 27 Juli 2017 | 0:48

YA BETUL... LAGI PULA ORG BERIMAN HANYA TAKUT SAMA TUHAN.,
PULANGLAH... HADAPI SEMUANYA.. JGN MENGHINDAR... IMAM BESAR HARUS
BERJIWA BESAR... MALU SAMA PREMAN PASAR

Frans Atmaja @fransatm • Kamis, 27 Juli 2017 | 0:52

Pengacara lagi menjebak kliennya sendiri wkwkwkwk.... kl dipenjara berarti jebakan pengacaranya berhasil wkwkwk.... kl kaga ada sidang, mana mungkin pengacaranya dpt duit

Pimpinan sekte @pimpinan_sekte • Rabu, 26 Juli 2017 | 23:19
lebih baik disana deh, indonesia lebih tenang.

Ahmad Supriatna @renggirenggo • Rabu, 26 Juli 2017 | 20:5

Emang masih berani ke Indonesia, yakin?

Data bulan Agustus yang menuai komentar banyak adalah berita yang berkaitan dengan FPI dan Anies Baswedan. Berita dengan judul *Anies Baswedan Hadiri Milad FPI di Stadion Muara Kamal* edisi 19 Agustus, mendapatkan 495 komentar.

Golengtot @golengtot • Sabtu, 19 Agustus 2017 | 7:41

Semakin memantapkan julukan sebagai Gubernur sara pertama kali didunia .

zi8is @zi8is • Sabtu, 19 Agustus 2017 | 8:3

Gubernur pertama di Dunia yang menang berkat Demo atas nama agama, Hahaha

Anggiat Napitupulu @4nggiat • Sabtu, 19 Agustus 2017 | 7:35

ga datang salah ... datang dibully habis makanya datangnya diam2 ... eh ketauan juga ... 😊😊😊

Arinto Pratomo @arinto.p • Sabtu, 19 Agustus 2017 | 7:35

Nis...Nis...Bicara toleransi didepan FPI!?...itu sama saja lo suruh Harimau makan rumput!....

Habibi Rudi @habibi.rudi2016 • Sabtu, 19 Agustus 2017 | 7:14

Ya iyalah Anies menghadiri milad FPI, lha wong berkat demo FPI makanya Anies bisa menang pilkada..

b. Dorongan Rasa Emosi Penutur

Komentar yang didasarkan pada dorongan emosi warganet ini memberi kesan marah terhadap tokoh yang diberitakan. Data di bawah diunggah pada 26 Juli 2017 dengan judul berita *Pengacara: Habib Rizieq Pulang Tak terkait Perkara, ini Kampungnya*. Komentar salah satu warganet ini menunjukkan emosi marah yang langsung terlontar dengan kalimat berikut.

Jeyp Thewise @jeyp • Rabu, 26 Juli 2017 | 19:39

langsung di tangkapppp...

Berdasarkan data tersebut dapat diidentifikasi, warganet akan merespon cepat sebuah berita yang menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Dengan kalimat-kalimat tersebut dapat diidentifikasi jika penyebab ketidaksantunan berbahasa adalah dorongan emosi penutur dan mengkritik secara langsung dengan menggunakan kata-kata kasar. Di sini warganet tidak memedulikan apakah yang mereka komentari adalah berita tentang pejabat pemerintah, pesohor atau kejadian yang menonjolkan *human interest*.

KESIMPULAN

Era digital telah mengubah perilaku masyarakat dalam berbahasa. Tuturan yang disampaikan secara langsung berhadapan muka antara penutur dan mitra tutur akan berbeda dengan tuturan yang disampaikan secara tertulis melalui dunia maya. Masyarakat cenderung lebih berani dan bebas mengutarakan pendapat bahkan beradu pendapat. Hal ini dapat dilihat dari pilihan kosakata yang digunakan. Komentar yang disampaikan warganet mengabaikan prinsip kesantunan maupun etika berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2010. Kesantunan Berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta.

Dewan Pers. 2012. Dewan Pers-Komunitas Pers Sahkan Pedoman Pemberitaan Siber (Internet). (Diakses 10 Agustus 2017). www.dewanpers.or.id

news.detik.com.

Romli, Asep S.M. Tanpa Tahun. Media Online: Pengertian dan Karakteristik (Internet). (Diakses 10 Agustus 2017). www.romelteamedia.com